

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 LATAR BELAKANG

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah wabah penyakit menu

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Tanda dan gejala umum penderita yang terinfeksi COVID-19 antara lain demam, batuk hingga sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi maksimal 14 hari. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom *pernapasan* akut, gagal ginjal bahkan kematian.¹ Sumber virus pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina pada akhir 2019. Per 21 Maret 2020, jumlah kasus virus tersebut meningkat dan menyebar pada 275.469 jiwa di 166 negara, termasuk Indonesia.² Sejak itu, pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic global³

¹ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID 19)*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), 11

² Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*. (Jakarta:2020), 8

³<https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-COVID-19---11-march-2020>

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020. Sejak itu, wabah COVID-19 menyebar begitu cepat sehingga jumlah infeksi COVID-19 mencapai lebih dari 1.500 kasus dan jumlah kematian mencapai 139 jiwa dalam sebulan. Hingga akhir Mei 2022, Indonesia memiliki lebih dari 6 juta kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dan lebih dari 150.000 kematian. Sebuah provinsi di Indonesia, khususnya Jawa Timur tepatnya di Kota Kediri juga tidak terlepas dari ancaman penyakit coronavirus (COVID-19), dengan jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 5.654 per 23 Mei 2022 dan 401 orang diantaranya meninggal dunia.⁴

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu masa terberat bagi negara manapun di dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini membuat dampak langsung tidak hanya pada bidang kesehatan yang dapat membuat tingkat kesehatan penderita menurun sampai dapat menyebabkan kematian sehingga untuk mencegah penularan harus melakukan isolasi, tetapi juga pada bidang kehidupan lainnya, seperti bidang ekonomi dan sosial.⁵ Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan jumlah kasus positif COVID-19. Ini termasuk penerapan *Physical Distancing*, *Work From Home* (WFH), mengubah kegiatan pendidikan di semua tingkatan dari tatap muka menjadi online, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai inisiatif-

⁴ <https://corona.kedirikota.go.id/>

⁵ Nurul Aeni, *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial*. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK. Vol. 17 No. 1, 2022, 17-34

inisiatif lainnya. Upaya-upaya tersebut terus diterapkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali walaupun pada akhirnya terjadi ketimpangan sosial bagi para pekerja informal karena ruang gerak aktivitas bekerja mereka menjadi terbatas yang membuat pendapatan mereka rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara memadai.⁶

Selain penanganan medus, kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan Indonesia sejak akhir Maret 2020 juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak. Berbagai bantuan telah disalurkan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk seperti uang tunai, sembako, dan penguurnagan tagihan listrik. Selain itu, terdapat berbagai program bantuan sosial yang diinisiasi pemerintah daerah yang tentunya juga akan membantu masyarakat terdampak yang membutuhkan. Tujuan utama dari bantuan-bantuan ini adalah untuk memastikan akses terhadap kebutuhan dasar dan perlindungan sosial, khususnya bagi kelompok rentan yang terdampak pandemic COVID-19. Kelompok rentan yang dimaksud adalah para pekerja yang tidak menentu tentang gaji, jam kerja, kontrak, pertanggunggunaan, dan jaminan.⁷

⁶ Rindam Nasruddin dan Islamul Haq, “Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah,” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i: Salam*, Vol. 7 No. 7 (2020), pp. 639-648

⁷ Fathul Khoiriyah dkk. *Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak COVID-19 di Desa Gendongaruum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. *Spirit Publik* Vol.15, No. 2, 2020.

Melalui Peraturan Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan, pemerintah meningkatkan belanja dan alokasi dana ke APBN sebesar Rp. 405,1 triliun karena melihat situasi berbahaya yang memaksa keadaan merilis Stimulus III.⁸ Seperti yang dijelaskan pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1

Ilustrasi Bauran Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Menangani COVID-19



Sumber: <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/tantangan covid>.

Secara umum, tambahan anggaran sebesar 405,1 triliun dialokasikan untuk penanganan COVID-19 di Indonesia, yaitu:

1. Penyelamatan jiwa dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat menjadi prioritas utama karena pandemic pada dasarnya merupakan krisis kesehatan. Pemerintah Indonesia mengalokasikan Rp.75 T untuk

⁸ Badrun Susantyo, dkk. *Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Bagi Keluarga Terdampak COVID-19*. (Jakarta: PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI, 2020), 5

tambahan pelayanan kesehatan, termasuk penyediaan alat kesehatan dan Alat Pelindung Diri (APD) untuk 132 rumah sakit

2. Penyelamatan ekonomi dan dunia usaha. Pemerintah mengeluarkan bantuan stimulus dan keringanan pajak sebesar Rp70,1 triliun kepada sector yang terkena dampak untuk menjaga keberlangsungan dunia usaha dan industri, khususnya UMKM, melalui berbagai program insentif dan ketentuan promosi.
3. Dukungan pembiayaan anggaran untuk program pemulihan ekonomi nasional sebesar Rp150 triliun. Tujuan dari program ini adalah untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan kemampuan keuangan unit-unit komersial di sektor riil dan keuangan untuk menjalankan bisnis.
4. Perluasan Jaring Pengaman Sosial (*Social Safety Net*) yang kondusif untuk menyaring kelompok miskin dan rentan untuk menjaga konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemuffatannya dengan berbagai program sosial seperti: Kartu sembako, Program Kartu Harapan, Subsidi, dan Kartu Pra-Kerja.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia dalam hal perluasan jaring pengaman sosial, Wali Kota Kediri Abdullah Abu Bakar membentuk program Sinergi Jaring Pengaman Sosial (Si Jamal) bersinergi dengan Organisasi Pengelola Zakat yang ada di Kota Kediri, yaitu Baznas Kota Kediri,

Yayasan Rumah Zakat Indonesia, Yatim Mandiri, Baitul Maal Hidayatullah, Yayasan Mustahiq Sejahtera, Laziz Al-Haromain Cbg Kota, Yayasan Nurul Hayat, dan Lembaga Manajemen Infaq⁹ sebagai bentuk inisiasi Pemerintah Daerah Kota Kediri dalam membantu warganya yang terdampak COVID-19. Program ini dibentuk atas prinsip penanganan darurat yaitu cepat dan tepat dalam mendistribusikan bantuan sosial.¹⁰ Kementerian Agama juga mendorong kerja sama organisasi pengelola zakat dalam menghadapi situasi darurat akibat pandemi global virus COVID-19.¹¹

Wakil Presiden Republik Indonesia dalam konferensi Pers pada tanggal 31 Maret 2020, mengatakan bahwa saat pandemi seperti inilah merupakan waktu yang tepat dalam melakukan hal kebaikan seperti membayar zakat, infaq maupun shadaqah. Dasar pengadaannya pemikiran ini adalah apabila hasil dari pengumpulan ini cepat terkumpul, maka akan mempercepat penyaluran bantuan terutama kepada mereka yang membutuhkan.¹²

Agama Islam berperan sebagai agama yang mengajarkan manusia untuk saling peduli dengan sesama sebagai bentuk iman seorang muslimin kepada Allah SWT. Hal ini mengingatkan tidak semua orang dapat berkuat dengan baik

⁹ <https://sijamal.kedirikota.go.id/>

¹⁰ <https://petisi.co/wali-kota-kediri-paparkan-si-jamal-salurkan-11-168-bantuan-selama-pandemi-dalam-road-to-fesyar-2021/>

¹¹ <https://kemenag.go.id/read/kemenag-dorong-sinergi-program-zakat-sebagai-jaring-pengaman-sosial-darurat-covid-19-n3ddp>

¹² Forum Zakat, “Pendayagunaan Zakat di Era Pandemi COVID-19 (Vol 1)”, dikutip dari <https://forumzakat.org/pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-COVID-19-vol-1/>

dalam ekonomi. Dengan kata lain, sudah menjadi sunatullah terdapat yang kaya dan miskin di dunia.¹³ Perintah untuk berzakat, bershadaqah, berinfaq, dan berwakaf selain dapat dinilai sebagai bentuk iman seorang hamba kepada Allah, juga dapat dinilai untuk menghindari kesenjangan sosial antara yang kaya dan kaum dhuafa dan membantu mengentaskan masalah dalam kehidupan sosial, memunculkan ketenangan, kebahagiaan, keamanan dan kesejahteraan hidup, ajang penyucian dan pengembangan harta yang dimiliki. Sebagai Negara berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, umat Islam di Indonesia khususnya warga Kota Kediri diharapkan dapat memberikan peran terbaiknya untuk menghadapi dan berkontribusi untuk mengatasi guncangan yang terjadi akibat wabah COVID-19.

Peran semua elemen bangsa menjadi bersifat krusial dalam situasi yang genting seperti ini. Wabah ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun peran lembaga masyarakat seperti dalam Organisasi Pengelola Zakat, baik BAZNAS maupun LAZ, menjadi sangat dibutuhkan dalam membantu keefektifan tugas pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19. Seperti yang dikehendaki, pendistribusian bantuan hasil dana ZIS memiliki fungsi krusial untuk membantu menghidupkan kembali aktivitas sosial hingga ekonomi masyarakat.

¹³ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 249

Sinergi antara Organisasi Pengelola Zakat Kota bersama pemerintah Kota Kediri dalam berperan mengatasi dampak yang timbul akibat COVID-19 melalui Program Si Jamal, merupakan tujuan dari pemerintah Kota Kediri dalam membantu masyarakatnya yang terdampak COVID-19 dengan menggunakan dana dari himpunan masyarakat Kota Kediri yang memang didonasikan kepada Program Si Jamal melalui beberapa lembaga amal yang bisa menjadi wadah para donatur. Dan selama berjalannya program Si Jamal di Kota Kediri sejak 2020 dengan cara menyalurkan bantuan-bantuan yang bersifat insidental, perlu adanya evaluasi dan peninjauan kembali tentang pelaksanaan program pemerintah Kota Kediri Si Jamal supaya dapat diketahui sudahkah efektif program bantuan ini terhadap masyarakat Kota Kediri yang terdampak COVID-19. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul *“Analisis Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Efektivitas Program Si Jamal Sebagai Upaya Membantu Masyarakat Kota Kediri Yang Terdampak COVID-19.”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penelitian ini khusus mengangkat isu yang terkait dengan pelaksanaan Program Si Jamal dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Organisasi Pengelola Zakat yang tergabung dalam program Si Jamal di Kota Kediri dalam membantu masyarakat Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas program Si Jamal dalam membantu masyarakat Kota Kediri?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran organisasi pengelola zakat dalam program Si Jamal untuk membantu masyarakat Kota Kediri yang terdampak COVID-19
- b. Untuk mengetahui efektivitas kinerja program Si Jamal karena peran Organisasi Pengelola Zakat

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengumpulan pengetahuan dan informasi, serta menjadi literature ilmiah dan tambahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan

b. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai salah satu unsur penting dalam pengambilan kebijakan dengan meningkatkan peran pemerintah dalam membantu masyarakatnya saat situasi darurat melanda.

c. Bagi Akademisi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat membantu para civitas akademika dalam meningkatkan literasi di kampus, serta dijadikan referensi untuk penelitian sejenis.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwa Pemerintah Kota Kediri memiliki program Si Jamal dengan bersinergi bersama delapan organisasi pengelola zakat yang ada di Kota Kediri yang bertujuan untuk membantu mengurangi beban masyarakat Kota Kediri yang terdampak karena musibah COVID-19 dalam memenuhi kebutuhannya

1.4 Kajian Pustaka

1. Skripsi Muh. Ihsan. *“Peran Filantropi Islam Dalam Mengatasi Kemiskinan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Makassar (Studi*

Kasus Baznas Kota Makassar)”. 2021. Hasil menunjukkan bahwa sistem pengelolaan zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Makassar adalah dengan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan , dan terdapat bagian perencanaan keuangan, pelaporan serta bagian administrasi, SDM dan umum. Bantuan kepada masyarakat bersifat konsumtif dan produktif. Perbedaan terletak pada lembaga filantropi yang melaksanakan bantuan, di penelitian ini hanya terdapat satu lembaga filantropi yang melaksanakan bantuan yaitu BASNAZ Kota Makassar, sedangkan di penelitian saya terdapat delapan lembaga filantropi yang terdapat di Kota Kediri dengan sistem intergrasi dalam sebuah program Si Jamal.

2. Skripsi Aldi Sajian. *“Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Upaya Penanggulangan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19 di Kota Mataram.”* 2021. Dalam urainnya, penulis menjelaskan bahwa standar dan sasaran Kebijakan dalam Implementasi programnya sudah terbilang cukup efektif. Dari pelaksanaanya telah berjalan sistematis walaupun secara nominal, dana bantuan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka waktu satu bulan. Dari aspek lingkungan, pelaksanaan program ini masih ditemukan data ganda yang berdampak tidak efektif dan berpotensi tidak tepat sasaran dalam mendistribusikan bantuan. Perbedaan yang dilakukan Aldi Sajian dengan

penelitian ini adalah terletak pada programnya. Dalam skripsi Aldi, program BST yang berfungsi untuk membantu masyarakat adalah program hasil rancangan Kementerian Sosial, sedangkan dalam penelitian ini, program Si Jamal merupakan program pemerintah daerah Kota Kediri yang bersinergi dengan delapan Organisasi Pengelola Zakat yang ada di Kota Kediri

3. Skripsi Ridya Musthofa Kamal, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul *“Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) ditengah Pandemi COVID-19 Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung.”* 2021. Peneliti menguraikan hasil penelitian bahwa BAZNAS Kota Lampung dalam mendistribusikan dana ZIS saat pandemic COVID-19 berlangsung kurang optimal karena pendekatan *Input-Prosses-Output* dan lingkungannya. Sumber daya dalam lembaga juga kurang berkompeten untuk mengolah data ZIS, hal ini dapat diketahui setelah dianalisis bahwa ada ketidaksesuain data yang diatmpilkan pihak BAZNAS dalam laporan. Perbedaan hasil penelitian Ridya Mustafa Kamal dengan penelitian ini adalah terletak pada organisasi yang melakukan pendistribusian dana, apabila disini hanya terdapat satu lembaga, maka penelitian ini yang melakukan pendistribusian dana adalah pemerintah daerah Kota Kediri

melalui program yang baru terbentuk saat wabah COVID-19 menyerang, dengan bersinergi delapan lembaga amal zakat di Kota Kediri.

4. Skripsi Febriana Karmila Yanti, *“Tinjauan Hukum terhadap Peran Lembaga Amil Zakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Yatim dan Dhuafa di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di LAZNAS Yatim Mandiri Tuban)”* 2022. Hasil penelitian ini berfokus dalam pengelolaan zakat produktif lembaga Yatim Mandiri Tuban sebagai bentuk meningkatkan kesejahteraan para yatim dan duafa, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pada peran delapan Organisasi Pengelola Zakat di Kota Kediri.
5. Jurnal Nisa Aulia, *“Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Program Pesantren Tahfidz Quran (PTQ) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Laznas Nurul Hayat Cabang Medan”* 2021. Hasil penelitian lebih berfokus pada hasil keefektifitasan penyaluran dana zakat yang ditujukan untuk PTQ, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada delapan peran 8 Organisasi Pengelola Zakat Kota Kediri dalam efektivitas program Si Jamal.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat lima sub-bab dalam sistematika pembahasannya diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori terdapat teori-teori yang berkaitan dengan proses penelitian yaitu pengertian dan Peran Organisasi Pengelola Zakat, Konsep Kebijakan Publik dan Teori Efektivitas

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis sumber data, mekanisme pengumpulan data, metode analisa data, dan uji keabsahan data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, jawaban dari rumusan permasalahan dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan terdapat saran terhadap tim Si Jamal

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka terdapat rujukan peneliti saat mengerjakan penelitian berupa buku, jurnal, Undang-Undang, website dan akun resmi dari Si Jamal dan Organisasi Pengelola Zakat